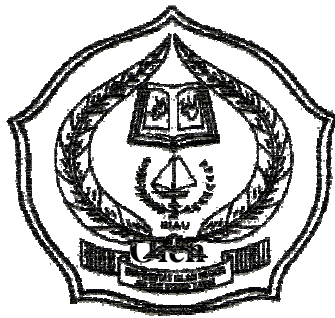


**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *LIGHTENING THE LEARNING*  
*CLIMATE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN) SISWA  
KELAS V SD MUHAMMADIYAH 031 KEMANG  
INDAH KECAMATAN TAMBANG  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**ENI MURYANTI**

**NIM. 10818004705**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010M**

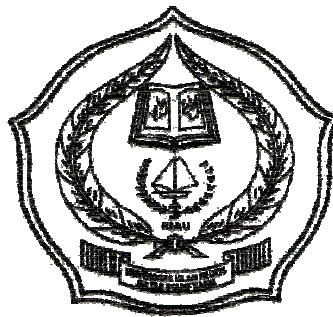
**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *LIGHTENING THE LEARNING*  
*CLIMATE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN) SISWA  
KELAS V SD MUHAMMADIYAH 031 KEMANG  
INDAH KECAMATAN TAMBANG  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



Oleh

**ENI MURYANTI**

**NIM. 10818004705**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010M**

## ABSTRAK

**Eni Muryanti (2010) : "Penerapan Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar"**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas Berdasarkan hasil pengamatan di SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, ditemui beberapa gejala-gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar antara lain: Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dalam proses pembelajaran siswa cenderung lebih banyak diam, bahkan ada yang tidur pada saat pembelajaran berlangsung, dari 15 orang siswa 9 orang (53%) kurang bergairah dalam belajar dan hanya 6 orang (47%) siswa yang tergolong aktif dan mau bertanya kepada guru saat proses pembelajaran di kelas, dan faktor lain yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa adalah kurangnya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa tidak dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa rendah. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka pada penelitian ini digunakan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas V SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah melalui penerapan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas V SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Siklus I rata-rata klasikal nilai siswa adalah 54%. Pada siklus II motivasi belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata 73%. Sedangkan pada siklus III juga terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dengan rata-rata 85% pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian penggunaan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

## **ABSTRACT**

**Eni Muryanti (2010) : "Applying of study strategy lightening the learning climate to improve motivation learns civic education (PKn) five years SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar"**

This Research is class action research. Base perception result in SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, met some symptoms or phenomenons in course of learn teach for example: lack of student involvement in course of study, lack of ambition and student desire to succeed in learning civic education (PKn), in course of student study tends to more to keep quiet, may even exist that sleep when study take place, from 15 student people 9 people (53%) less enthusiastic in learning and only 6 people (47%) student that pertained active and will enquire to teacher when study process in class, and other factor low causative its motivation learns student is lack of environment learns that kondusif, until student can not learn properly.

Base explanation above, can be concluded that motivation learns low student. To improve motivation learns student then at this research used study strategy Lightening The Learning Climate in lesson of class civic education five SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. As for formula of research internal issue this is the: what pass by applying of study strategy Lightening The Learning Climate can improve motivation learns civic education (PKn) five years SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

This Research is conducted in two cycles and every cycle are conducted in two time meeting. In order to this research of class action succeeds properly without resistance that bother research fluency, researcher compiled steps that passed by in research of class action, that is: 1) Planning/action preparation, 2) Action Execution, 3) Observation, and Refleksi.

Base research result, then can be known that the happening of motivation improvement learns student in lesson of civic education. At cycle I the average of klasikal student value is 54%. At cycle II motivation learns student happens improvement with the average of 73%. Whereas at cycle III also happened motivation improvement learns student with the average of 85% at very high category. That is the usage of study strategy Lightening The Learning Climate can improve motivation learns five years SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar at lesson of civic education.

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**PERSETUJUAN**

**PENGESAHAN**

**PENGHARGAAN**

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Istilah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II : KAJIAN TEORI.....</b>	<b>7</b>
A. Kerangka Teoretis .....	7
B. Penelitian yang Relevan .....	15
C. Hipotesis Tindakan .....	16
D. Kerangka Berpikir.....	16
E. Indikator Keberhasilan .....	17
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	19
B. Tempat Penelitian.....	19
C. Rancangan Penelitian .....	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	22
E. Analisis Data .....	23
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>24</b>
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	24

	B. Hasil Penelitian .....	27
	C. Pembahasan .....	54
	D. Pengujian Hipotesis.....	56
BAB V	PENUTUP .....	57
	A. Kesimpulan.....	57
	B. Saran.....	58

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Namun sebagai inti dari kegiatan pendidikan sekolah, proses belajar mengajar sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Sardiman mengemukakan bahwa:

Untuk dapat mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya sepuluh kompetensi guru, yang meliputi (1) Menguasai bahan, (2) Mengelola program belajar mengajar, (3) Mengelola kelas, (4) Penggunaan media atau sumber, (5) Menguasai landasan-landasan pendidikan, (6) Mengelola interaksi belajar mengajar, (7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran, (8) Mengetahui fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, (9) Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan (10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.<sup>1</sup>

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah, terdapat beberapa aspek kemampuan yang harus dikuasai dan dilakukan oleh guru dalam mengajar, agar kegiatan belajar mengajar dapat efektif. Mengajar yang efektif tergantung pada tiga hal yaitu: kepribadian guru, Strategi yang dipilih, pola tingkah laku dan kompetensi yang relevan. Dalam sistem belajar mengajar yang sifatnya klasikal, guru

---

<sup>1</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press. 2004) hlm. 164

harus berusaha agar proses belajar mengajar mencerminkan komunikasi dua arah. Hal ini menuntut guru untuk mampu memilih Strategi mengajar yang tepat.

Hampir setiap guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) setuju akan pentingnya motivasi yang benar untuk mengajarkan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Siswa-siswa kecuali yang memang secara alami sudah senang terhadap Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), perlu diberi rangsangan melalui strategi pembelajaran dan cara pengajaran yang tepat agar senang terhadap Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), yang merupakan masalah umum bertahun-tahun.

Sehubungan dengan hal di atas bahwa siswa-siswa akan belajar secara efektif jika mereka benar-benar tertarik terhadap pelajarannya. Akan tetapi sulit bagi guru-guru untuk menemukan persediaan gagasannya tentang menyampaikan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) secara menarik. Banyak guru yang terlibat dalam rutinitas menyampaikan materi pelajaran sehingga mereka kehilangan waktu dan energi untuk mencari hal-hal yang memotivasi siswanya.

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa motivasi dalam belajar sangat dibutuhkan oleh siswa. Bagaimana mungkin siswa akan memperoleh hasil yang baik dalam belajar jika ia tidak memiliki semangat dan tidak tertarik dengan pelajarannya itu. Lebih lanjut berdasarkan pengamatan penulis selama bertugas SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah, berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah khususnya para guru sebagai pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa. Adapun upaya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal
2. Membuat persiapan pelaksanaan pembelajaran (RPP)



3. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.
4. Menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah
5. Memberikan tugas yang diperlukan kepada siswa

Dengan demikian adanya upaya guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, khususnya untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), akan tetapi setelah penulis amati kembali ternyata ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Kurangnya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).
- c. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung lebih banyak diam, bahkan ada yang tidur pada saat pembelajaran berlangsung
- d. Dari 15 orang siswa 9 orang (53%) kurang bergairah dalam belajar dan hanya 6 orang (47%) siswa yang tergolong aktif dan mau bertanya kepada guru saat proses pembelajaran di kelas.
- e. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa adalah kurangnya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa tidak dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan gejala-gejala di atas dapat disimpulkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa khususnya pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pada dasarnya banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya dengan menggunakan strategi pembelajaran

*Lightening The Learning Climate*, yang dalam pelaksanaannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta mempermudah pencapaian hasil belajar siswa.

Lebih lanjut Zaini, dkk menjelaskan bahwa strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran yaitu untuk membuat humor-humor kreatif yang berhubungan dengan materi pelajaran, dan pada waktu yang sama dapat mengajak siswa untuk berfikir.<sup>2</sup>

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai tindakan perbaikan motivasi belajar siswa khususnya pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui penelitian dengan judul: **"Penerapan Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar"**

## B. Definisi Istilah

1. Strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran yaitu untuk membuat humor-humor kreatif yang berhubungan dengan materi pelajaran, dan pada waktu yang sama dapat mengajak siswa untuk berfikir.<sup>3</sup>
2. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar.<sup>4</sup> Dalam hal

---

<sup>2</sup> Hisyam Zaini dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: CTSD, 2007) hlm. 85

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 85

<sup>4</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Raja Wali Pers, 2004). hlm. 75

ini adalah dorongan yang timbul pada diri siswa untuk belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

### **C. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah penelitian di atas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu: apakah melalui penerapan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas V SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?”.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas V SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar melalui penerapan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate*

#### **2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

##### **a. Bagi siswa**

- 1) Diharapkan dengan penerapan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas V SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat meningkat

- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam pengambilan tindakan perbaikan proses pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa.
- 2) Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah sebagai acuan guna meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui kegiatan pembelajaran

- d. Bagi Peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Strategi Pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia pendidikan yang diartikan sebagai cara menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan Method, or Series of Ectivities Designed to Echieves a Particular Educational Goal*.<sup>1</sup>

Ada dua hal yang yang patut kita cermati dari pengertian di atas, *pertama* strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (serangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada penyusun rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua* strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.

Kemp dalam Wina Sanjaya juga mejelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara afektif dan efesien. Senada dengan

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2007), hlm. 124

pendapat di atas, Dick and Carey dalam Wina Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.<sup>2</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi adalah merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian strategi juga merupakan suatu pendekatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya menciptakan suasana belajar siswa yang nyaman dan kondusif serta dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar dan mengajar dengan baik.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Djamarah bahwa strategi juga dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu dapat dikemukakan empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam

---

<sup>2</sup> Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 5-6

melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>3</sup>

Hal senada yang dinyatakan Hartono bahwa strategi pembelajaran adalah cara atau taktik yang digunakan guru dan murid agar terciptanya proses pembelajaran. Lebih lanjut Hartono menjelaskan menyusun strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Keadaan jasmani
- 2) Keadaan emosional dan sosial siswa
- 3) Keadaan lingkungan belajar
- 4) Memulai belajar
- 5) Membagi pekerjaan
- 6) Adakan kontrol di akhir pembelajaran
- 7) Pupuk sikap optimis, ah baru segini ....
- 8) Waktu belajar, 6 X 2 lebih baik dari 2X 6
- 9) Membuat rencana kerja
- 10) Pengurangan waktu yang efisien
- 11) Belajar giat tidak merusak
- 12) Mempertinggi kecepatan membaca
- 13) Membaca dengan mengikuti fikiran pengarang
- 14) Cara mempelajari buku, sebelum membaca buku mencari gambaran umum isi buku.<sup>4</sup>

Dari penjelasan di atas telah tergambar bahwa penggunaan strategi dalam proses belajar mengajar adalah merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri sesuai dengan harapan yang akan dicapai. Sedangkan harapan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate*.

---

<sup>3</sup>Ibid. hlm. 5-6

<sup>4</sup> Hartono, *Strategi Pembelajaran*, (Pekanbaru: LSKF2P, 2006), hlm. 4

## 2. Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate*

Hartono menjelaskan bahwa dengan Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dapat membuat satu kelas cepat menemukan suasana belajar yang rileks. Informal dan tidak menakutkan dengan meminta siswa untuk membuat humor-humor kreatif yang berhubungan dengan materi kuliah. Strategi ini sangatlah informal, akan tetapi pada waktu yang sama dapat mengajak siswa untuk berpikir.<sup>5</sup>

Selanjutnya Zaini menjelaskan ada beberapa langkah-langkah strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Jelaskanlah kepada siswa bahwa anda akan memulai pelajaran/perkuliahan dengan aktifitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius.
- b. Bagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Beri masing-masing kelompok kecil itu satu tugas untuk membuat kegembiraan atau kelucuan dari topik, konsep atau isu dari mata pelajaran yang anda ajarkan.
- c. Mintahlah kelompok-kelompok tadi untuk mempresentasikan kreasi mereka. Hargai setiap kreasi.
- d. Tanyakan; Apa yang mereka pelajari tentang materi kita dari latihan ini ?”
- e. Guru memberi penjelasan atau melanjutkan pelajaran dengan materi lain.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa, 2008), hlm. 110

<sup>6</sup> Hisyam Zaini, *Loc. Cit*, hlm. 86



### 3. Motivasi Belajar

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan (*feeling*) dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>7</sup> Martin Handoko mengartikan motivasi itu sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.<sup>8</sup>

Motivasi merupakan salah satu komponen yang amat penting dalam pembelajaran dan merupakan sesuatu yang sulit diukur. Kemauan untuk belajar merupakan hasil dari berbagai faktor, yaitu kepribadian, kebiasaan, serta karakteristik belajar siswa.

Di dalam kelas akan ditemukan adanya reaksi siswa yang berbeda terhadap tugas dan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Ada sebagian siswa yang langsung tertarik yang menyenangi topik-topik pelajaran yang baru yang kita perkenalkan kepadanya, adapula sebagian siswa yang menerima dengan perasaan jengkel ataupun pasrah dan ada lagi yang benar-benar menolak untuk belajar.

Terjadinya perbedaan reaksi ataupun aktivitas dalam belajar seperti yang digambarkan di atas dapat dijelaskan melalui pembahasan tentang perbedaan motivasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Elida Prayitno bahwa motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga suatu yang menggerakkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta : Kanisius, 2002), hlm. 9

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 9

<sup>9</sup> Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), hlm. 8

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah, oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Secara garis besar motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan atas dua jenis, yaitu motivasi yang murni timbul dari dalam dirinya sendiri yang lebih dikenal dengan istilah motivasi intrinsik dan adapula yang berkat dorongan dari luar dirinya yang dikenal dengan istilah motivasi ekstrinsik. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa motivasi dibedakan atas dua macam:

- a. *Motivasi intrinsik*, adalah motivasi yang murni yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. Dalam hal belajar motivasi ini seperti perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.

- b. *Motivasi ekstrinsik*, adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang, seperti pujian, hadiah, peraturan dan tata tertib, suri tauladan orang tua, guru dan sebagainya.<sup>10</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa *motivasi intrinsik* adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan seseorang. Motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri seseorang, misalnya keinginan, menyenangkan (minat), harapan. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Sedangkan *motivasi ekstrinsik* adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif dan hukuman.<sup>11</sup>

Bila kita cermati kedua pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar para ahli mengelompokkan motivasi atas dua jenis saja, yaitu motivasi intrinsik (bersumber dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (bersumber dari luar diri individu). Terlihat juga bahwa para ahli mengelompokkan motivasi berdasarkan sumber atau asal dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

#### 4. Fungsi Motivasi

Dimiyati mengemukakan bahwa motivasi belajar sangat penting diketahui dan dipahami oleh siswa maupun guru. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru, bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut :

---

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), hlm. 137

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.162

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar, contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab materi pelajaran akan lebih mampu menangkap isi materi pelajaran dibandingkan siswa yang tidak membaca buku, sehingga mendorong siswa yang lain untuk membaca buku sebelum materi pelajaran diberikan oleh guru.
- b. Menginformasikan kekuatan usaha belajar siswa, contohnya; seperti contoh diatas bahwa siswa yang sudah membaca buku terlebih dahulu akan lebih mampu menangkap isi pelajaran dibandingkan dengan siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu. Hal ini berarti bahwa siswa yang sudah terlebih dahulu membaca buku mempunyai kemampuan atau usaha dalam belajar dibanding siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar siswa, contoh siswa yang terbukti memperoleh nilai yang tidak memuaskan karena selalu bersenda gurau atau bermain pada saat belajar akan mengubah perilaku jika ia menginginkan nilai yang baik.
- d. Membesarkan semangat belajar siswa, contohnya siswa yang menyadari bahwa ia telah menghabiskan dana yang sangat besar, sementara adiknya masih banyak yang harus dibiayai, maka ia akan berusaha agar cepat lulus.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Siswa yang memahami bahwa orang yang tidak berpendidikan akan memperoleh pekerjaan dengan gaji yang rendah, sedangkan orang yang berpendidikan akan mudah memperoleh pekerjaan yang menghasilkan uang yang banyak, akan berusaha untuk memperoleh nilai yang baik sehingga dapat menyelesaikan sekolah tepat pada waktunya.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa motivasi berfungsi sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar/bekerja.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencaipan tujuan yang diinginkan
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Dimiyati dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 85

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Op Cit*, hlm. 161

Bila kita analisa kedua pendapat para ahli mengenai fungsi motivasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah dan penyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang dinginkannya.

Sardiman mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar<sup>14</sup>. Sehubungan dengan penelitian ini, maka untuk mengembangkan variabel motivasi mengacu pada pendapat tersebut gairah belajar, senang dalam belajar dan semangat belajar.

## B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan dari berbagai sumber yang peneliti, maka peneliti menetapkan relevansi penelitian yang peneliti lakukan yaitu dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Yuni pada tahun 2009 dengan judul : **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Turnamen game team (TGT) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sains Siswa Kelas IVA SDN 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar**. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Yuni ternyata terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I 59,07% meningkat menjadi 77,04% pada siklus II.

Berdasarkan jugul di atas, dapat kita lihat kesamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, namun terdapat beberapa perbedaan

---

<sup>14</sup>Sardiman, *Loc. Cit.* hlm. 75

diantaranya peneliti Saudari Yunu menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Turnamen game team* (TGT), kemudian pada siswa kelas IV. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* pada siswa kelas V.

### C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate*, maka motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar akan meningkat.

### D. Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dan motivasi belajar siswa dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan mencapai kategori tinggi dengan rata-rata 75%.<sup>15</sup> Adapun indikator aktivitas guru adalah sebagai berikut :

1. Guru memulai pelajaran dengan aktifitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius.
2. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.

---

<sup>15</sup>Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT. 2004), hlm. 4.21

3. Guru memberi masing-masing kelompok kecil itu satu tugas untuk membuat kegembiraan atau kelucuan dari topik, konsep atau isu dari mata pelajaran yang akan dipelajari.
4. Guru meminta kelompok-kelompok tadi untuk mempersentasikan kreasi mereka. Guru menghargai setiap kreasi.
5. Guru menanyakan kepada siswa; Apa materi yang akan kita pelajari dari latihan tersebut.
6. Guru memberi penjelasan terhadap jawaban siswa dan menghubungkan dengan materi pelajaran

Kemudian yang menjadi indikator aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini adalah

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru dalam memberikan pengantar pembelajaran.
- b. Siswa saling menyesuaikan diri dengan teman kelompok.
- c. Siswa bersama kelompok saling mempersiapkan kegembiraan atau lelucon yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- d. Siswa memperhatikan dan mendengarkan temanya mempresentasikan kreasi yang dibuat dengan baik.
- e. Siswa saling memberikan komentar dari hasil presentasi kreasi yang telah dilakukan.
- f. Siswa mendengarkan guru dalam memberikan penjelasan terhadap komentar yang telah dilontarkan.

Sedangkan indikator motivasi belajar siswa adalah :

- 1) Mengerjakan tugas dengan serius
- 2) Tidak putus asa dengan prestasi yang didapatnya

- 3) Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami
- 4) Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain
- 5) Mengerjakan soal latihan yang sulit
- 6) Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin.
- 7) Membuat PR dengan baik yang diberikan guru.
- 8) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya untuk menentukan kriteria membaca pemahaman sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah dapat ditempuh dengan persentase sebagai berikut :

- a. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b. 56% – 75% tergolong tinggi
- c. 40% – 55% tergolong rendah 40%
- d. Kebawah tergolong sangat rendah”.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Ibid*



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, tahun pelajaran 2009/2010 dengan jumlah murid sebanyak 15 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

##### **B. Tempat Penelitian**

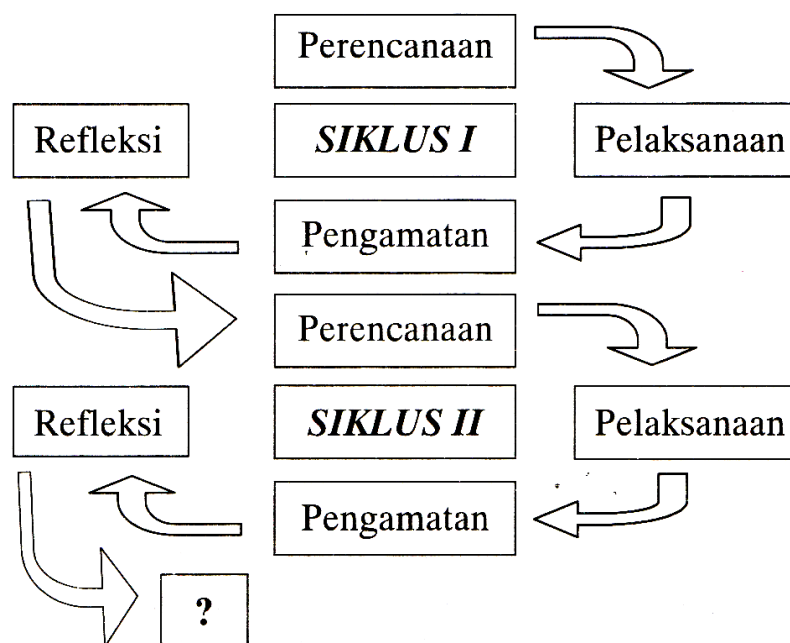
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Mei hingga Juni 2010. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2009-2010 dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang.

##### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini mengacu pada Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada kelas V, maka

proses implementasi mengenai seluruh indikator tersebut dapat dibagi menjadi 2 x pertemuan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto adalah sebagai berikut<sup>1</sup> :



Gambar. Siklus PTK menurut Arikunto

Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

### 1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menghargai kebebasan berorganisasi. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama dan mematuhi keputusan bersama.

<sup>1</sup> Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hlm. 16

- b. Menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa
- c. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

- a. Guru memulai pelajaran dengan aktifitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius.
- b. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.
- c. Guru memberi masing-masing kelompok kecil itu satu tugas untuk membuat kegembiraan atau kelucuan dari topik, konsep atau isu dari mata pelajaran yang akan dipelajari.
- d. Guru meminta kelompok-kelompok tadi untuk mempersentasikan kreasi mereka. Guru menghargai setiap kreasi.
- e. Guru menanyakan kepada siswa; Apa materi yang akan kita pelajari dari latihan tersebut.
- f. Guru memberi penjelasan terhadap jawaban siswa dan menghubungkan dengan materi pelajaran.

## **3. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

#### 4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dan siswa dapat melihat keberhasilan guru dan motivasi murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan penerapan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* pada Siswa kelas V SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

#### D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif, yang terdiri dari :

##### a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi selama pembelajaran berlangsung yang merupakan data kuantitatif.

##### b. Aktivitas Pembelajaran

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate*.

##### 2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

##### a. Observasi

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate*.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas Siswa selama pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate*.
- 3) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa selama pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate*.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang profil sekolah tempat penelitian yang dilaksanakan.

## E. Teknik Analisis Data

Untuk mengukur Motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), penulis menggunakan rumus persentase<sup>2</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Lightening The Learning Climate*, maka dilakukan pengelompokkan

---

<sup>2</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). hlm.

atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah,

Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b) 56% – 75% tergolong tinggi
- c) 40% – 55% tergolong rendah
- d) 40% kebawah tergolong sangat rendah”.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> *Loc. Cit*, hlm. 246

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Sekolah Dasar Negeri 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar merupakan Sekolah Dasar yang pertama kali dibangun di desa kemang Kabupaten Kampar. Sekolah Dasar Negeri 031 Kemang Indah berdiri pada tahun 1999. Sekolah Dasar Negeri 031 Kemang Indah saat ini mempunyai jumlah murid 100 orang. Sekolah Dasar Negeri 031 Kemang Indah terletak di daerah Pedesaan Tambang. Pada saat ini Sekolah Dasar Negeri 031 Kemang Indah dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Marin, S.Pd.I.

##### **2. Keadaan Guru dan Murid**

###### **a. Keadaan Guru**

Guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 031 Kemang Indah berjumlah 13 orang, guru laki-laki berjumlah 7 orang sedangkan guru perempuan berjumlah 6 orang. Untuk lebih jelas tentang keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 031 Kemang Indah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV.1.**  
**Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 031 Kemang Indah**

No	Nama	Jabatan
1	Marin, S.Pd.I.	Kepala Sekolah
2	Ridhwan	Wakil Kepala Sekolah
3	Sudirman, S.Pd.	Guru Kelas VI
4	Eni Muryati, A.Ma.	Guru Kelas V
5	Ridhwan	Guru Kelas IV
6	Harmaini, A.Ma.	Guru Kelas III
7	Rosmalinar, A.Ma.	Guru Kelas II
8	Nurarita, A.Ma.	Guru Kelas I
9	Fahrudin, S.Pd.I.	Guru Bidang Studi Agama Islam
10	Zamhir Yunus	Guru Bidang Studi Penjas
11	Wirdatul Jannah, A.Ma.	Guru Bidang Studi PKn
12	Reni Asmiati	Guru Bidang Studi Arab Melayu
13	Amrizal	Guru Bidang Studi Bahasa Inggris

**b. Keadaan Siswa**

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 031 Kemang Indah adalah 100 orang yang terdiri dari 6 kelas.

**Tabel IV.2.**  
**Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 031 Kemang Indah**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	10	10	20	1
2	II	5	10	15	1
3	III	10	6	16	1
4	IV	4	4	8	1
5	V	8	8	16	1
6	VI	20	5	25	1
Total	6	57	43	100	6



## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil observasi motivasi belajar siklus I

Setelah dilakukan analisis terhadap motivasi belajar siswa siklus I, diketahui bahwa motivasi belajar pada siklus I tindakan tergolong rendah dengan jumlah rata-rata persentase 40-55. Agar lebih jelas tentang motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV. 3**

#### Motivasi Belajar Siswa Siklus I

NO	Kode Siswa	Indikator								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	001	1	1	0	1	0	1	0	0	4
2	002	0	0	1	0	1	1	1	1	5
3	003	1	1	0	1	0	0	0	1	4
4	004	0	1	1	0	1	1	1	0	5
5	005	1	0	0	1	0	0	0	1	3
6	006	0	0	1	1	0	1	1	1	5
7	007	1	0	1	0	0	1	1	1	5
8	008	0	1	0	1	1	0	0	0	3
9	009	0	1	1	0	1	1	1	0	5
10	010	1	1	1	0	0	1	1	0	5
11	011	1	1	0	1	0	1	0	0	4
12	012	1	0	0	1	0	0	0	1	3
13	013	0	1	1	0	1	1	1	1	6
14	014	1	0	1	0	0	1	1	1	5
15	015	0	1	0	1	1	0	0	0	3
Jumlah		8	9	8	8	6	10	8	8	65
Persentase		53,3%	60,0%	53,3%	53,3%	40,0%	66,7%	53,3%	53,3%	54%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV. 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa sebelum diterapkan dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa siklus I penerapan strategi *Lightening The Learning Climate* secara klasikal masih tergolong rendah dengan perolehan rata-rata persentase 54% dan persentase ini berada pada

interval 40-55%, pada kategori rendah. Secara rinci persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Mengerjakan tugas dengan serius rata-rata klasikal 53,3 %
2. Tidak putus asa dengan prestasi yang rata-rata klasikal 60,3 %
3. Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami rata-rata klasikal 53,3 %
4. Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain rata-rata klasikal 53,3 %
5. Mengerjakan soal latihan yang sulit rata-rata klasikal 40,0 %
6. Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin rata-rata klasikal 66,7 %
7. Membuat PR dengan baik yang diberikan guru rata-rata klasikal 53,3 %
8. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru rata-rata klasikal 53,3 %.

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa melalui strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* pada siklus II Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menghargai kebebasan berorganisasi. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama dan mematuhi keputusan bersama.
- 2) Menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa
- 3) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

### **1. Pertemuan Pertama Siklus II**

Siklus Kedua dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator menyebutkan pengertian pengambilan keputusan. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

#### **1) Kegiatan awal : (10 Menit)**

- i) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- ii) Melakukan absensi siswa
- iii) Guru memberikan apersepsi berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

#### **2) Kegiatan inti : ( 45 Menit)**

- i) Guru memulai pelajaran dengan aktifitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius.

- ii) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.
- iii) Guru memberi masing-masing kelompok kecil itu satu tugas untuk membuat kegembiraan atau kelucuan dari topik, konsep atau isu dari mata pelajaran yang akan dipelajari.
- iv) Guru meminta kelompok-kelompok tadi untuk mempersentasikan kreasi mereka. Guru menghargai setiap kreasi.
- v) Guru menanyakan kepada siswa; Apa materi yang akan kita pelajari dari latihan tersebut.
- vi) Guru memberi penjelasan terhadap jawaban siswa dan menghubungkan dengan materi pelajaran

### **3) Kegiatan akhir : (15 Menit)**

- i) Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
- ii) Guru memberi Follow Up kepada siswa
- iii) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

## **2. Pertemuan Kedua Siklus II**

Siklus Kedua dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator menyebutkan cara pengambilan keputusan sendiri. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

**1) Kegiatan awal : (10 Menit)**

- i) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- ii) Melakukan absensi siswa
- iii) Guru memberikan apersepsi berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

**2) Kegiatan inti : ( 45 Menit)**

- i) Guru memulai pelajaran dengan aktifitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius.
- ii) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.
- iii) Guru memberi masing-masing kelompok kecil itu satu tugas untuk membuat kegembiraan atau kelucuan dari topik, konsep atau isu dari mata pelajaran yang akan dipelajari.
- iv) Guru meminta kelompok-kelompok tadi untuk mempersentasikan kreasi mereka. Guru menghargai setiap kreasi.
- v) Guru menanyakan kepada siswa; Apa materi yang akan kita pelajari dari latihan tersebut.
- vi) Guru memberi penjelasan terhadap jawaban siswa dan menghubungkan dengan materi pelajaran

**3) Kegiatan akhir : (15 Menit)**

- i) Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
- ii) Guru memberi Follow Up kepada siswa
- iii) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

### **c. Observasi dan Evaluasi**

#### **1) Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

#### **i) Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 6 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel.IV. 4

## Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memulai pelajaran dengan aktifitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius.	0	1	1	0	1	1
2	Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.	1	0	1	0	2	0
3	Guru memberi masing-masing kelompok kecil itu satu tugas untuk membuat kegembiraan atau kelucuan dari topik,	0	1	0	1	0	2
4	Guru meminta kelompok-kelompok tadi untuk mempersentasikan kreasi mereka. Guru menghargai setiap kreasi.	0	1	0	1	0	2
5	Guru menanyakan kepada siswa; Apa materi yang akan kita pelajari dari latihan tersebut.	1	0	1	0	2	0
6	Guru memberi penjelasan terhadap jawaban siswa dan menghubungkan dengan materi pelajaran	0	0	1	0	1	1
	Jumlah	2	3	4	2	6	6
	Persentase	33%	50%	67%	33%	50%	50%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.4 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 6 kali dengan rata-rata 50%. Sedangkan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 6 kali dengan rata-rata 50%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Guru memulai pelajaran dengan aktifitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius. Pada aspek ini setelah

diamati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif “Ya “ sebanyak 1 kali dan jawaban alternatif “Tidak” 1 kali

- 2) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka jawaban alternatif “Ya “ sebanyak 2 kali
- 3) Guru memberi masing-masing kelompok kecil itu satu tugas untuk membuat kegembiraan atau kelucuan dari topik, konsep atau isu dari mata pelajaran yang akan dipelajari. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka jawaban alternatif “Tidak “ sebanyak 2 kali
- 4) Guru meminta kelompok-kelompok tadi untuk mempersentasikan kreasi mereka. Guru menghargai setiap kreasi. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama jawaban alternatif “Tidak “ sebanyak 2 kali
- 5) Guru menanyakan kepada siswa; Apa materi yang akan kita pelajari dari latihan tersebut. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama jawaban alternatif “Ya “ sebanyak 2 kali
- 6) Guru memberi penjelasan terhadap jawaban siswa dan menghubungkan dengan materi pelajaran. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama jawaban alternatif “Ya “ sebanyak 1 kali dan jawaban alternatif “Tidak” 1 kali

## **ii) Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 6 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa



pada siklus kedua pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.5**

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Kedua Pertemuan Pertama**

NO	Kode Siswa	Indikator						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	001	1	0	1	1	0	1	4
2	002	0	1	1	0	0	0	2
3	003	1	0	1	0	1	0	3
4	004	1	1	0	1	0	0	3
5	005	0	0	1	0	1	0	2
6	006	1	0	1	1	0	1	4
7	007	1	0	0	0	1	0	2
8	008	0	1	1	0	1	0	3
9	009	1	0	1	1	0	1	4
10	010	1	1	0	1	0	1	4
11	011	1	0	1	0	1	1	4
12	012	0	1	0	1	0	1	3
13	013	1	0	1	1	0	1	4
14	014	1	1	1	0	1	0	4
15	015	1	0	0	1	0	1	3
	Jumlah	11	6	10	8	6	8	49
	Persentase	73,3	40,0	66,7	53,3	40,0	53,3	54,44

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Berdasarkan tabel. IV. 5 di atas, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 54,44, berada pada interval 40% – 55. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru dalam memberikan pengantar pembelajaran rata-rata secara klasikal 73.3%
- 2) Siswa saling menyesuaikan diri dengan teman kelompok rata-rata secara klasikal 40,0%.

- 3) Siswa bersama kelompok saling mempersiapkan kegembiraan atau lelucon yang berhubungan dengan materi pelajaran rata-rata secara klasikal 66,7%
- 4) Siswa memperhatikan dan mendengarkan temanya mempresentasikan kreasi yang dibuat dengan baik rata-rata secara klasikal 53,3%
- 5) Siswa saling memberikan komentar dari hasil presentasi kreasi yang telah dilakukan rata-rata secara klasikal 40,0%
- 6) Siswa mendengarkan guru dalam memberikan penjelasan terhadap komentar yang telah dilontarkan rata-rata secara klasikal 53,3%

Adapun aktivitas siswa pada siklus kedua pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat seiring dengan meningkatnya aktivitas guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.6**

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Kedua Pertemuan Kedua**

NO	Kode Siswa	Indikator						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	001	1	0	1	1	0	1	4
2	002	0	1	1	1	0	0	3
3	003	1	1	1	0	1	0	4
4	004	1	1	0	1	0	0	3
5	005	0	0	1	0	1	0	2
6	006	1	0	1	1	0	1	4
7	007	1	0	1	0	1	0	3
8	008	1	1	1	0	1	0	4
9	009	1	0	1	1	0	1	4
10	010	1	1	0	1	0	1	4
11	011	1	0	1	1	1	1	5
12	012	0	1	0	1	0	1	3
13	013	1	0	1	1	0	1	4
14	014	1	1	1	0	1	0	4
15	015	1	0	0	1	0	1	3
Jumlah		12	7	11	10	6	8	54
Rata-rata		80,0	46,7	73,3	66,7	40,0	53,3	60,00

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Berdasarkan tabel. IV. 6 di atas, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 60% dengan kategori tinggi, karena persentase tersebut berada pada interval 56% – 75%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru dalam memberikan pengantar pembelajaran rata-rata secara klasikal 80%
- 2) Siswa saling menyesuaikan diri dengan teman kelompok rata-rata secara klasikal 46.7%.
- 3) Siswa bersama kelompok saling mempersiapkan kegembiraan atau lelucon yang berhubungan dengan materi pelajaran rata-rata secara klasikal 73.3%
- 4) Siswa memperhatikan dan mendengarkan temanya mempresentasikan kreasi yang dibuat dengan baik rata-rata secara klasikal 66.7%
- 5) Siswa saling memberikan komentar dari hasil presentasi kreasi yang telah dilakukan rata-rata secara klasikal 40%
- 6) Siswa mendengarkan guru dalam memberikan penjelasan terhadap komentar yang telah dilontarkan rata-rata secara klasikal 53.3%

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil observasi pelaksanaan siklus kedua pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel IV.7**  
**Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus Kedua Pertemuan Pertama**

NO	Kode Siswa	Indikator								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	001	1	1	0	1	0	1	0	0	4
2	002	1	0	1	0	1	1	1	1	6
3	003	1	1	1	1	0	0	0	1	5
4	004	0	1	1	0	1	1	1	0	5
5	005	1	0	1	1	0	0	0	1	4
6	006	1	1	1	1	0	1	1	1	7
7	007	1	0	1	0	1	1	1	1	6
8	008	0	1	0	1	1	1	0	0	4
9	009	1	1	1	1	1	1	1	0	7
10	010	1	1	1	0	0	1	1	1	6
11	011	1	1	1	1	0	1	0	0	5
12	012	1	0	0	1	1	1	0	1	5
13	013	0	1	1	0	1	1	1	1	6
14	014	1	1	1	1	0	1	1	1	7
15	015	0	1	0	1	1	0	1	0	4
Jumlah		11	11	11	10	8	12	9	9	<b>81</b>
Rata-rata		73,3%	73,3%	73,3%	66,7%	53,3%	80,0%	60,0%	60,0%	<b>68%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV. 7, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus kedua pertemuan pertama dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 70 berada pada interval 56-75, pada kategori tinggi. Kemudian persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- 1) Mengerjakan tugas dengan serius rata-rata persentase secara klasikal adalah 73,3
- 2) Tidak putus asa dengan prestasi rata-rata persentase secara klasikal adalah 73.3
- 3) Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami rata-rata persentase secara klasikal adalah 73,3

- 4) Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain rata-rata persentase secara klasikal adalah 66,7
- 5) Mengerjakan soal latihan yang sulit rata-rata persentase secara klasikal adalah 53.3
- 6) Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin rata-rata persentase secara klasikal adalah 80
- 7) Membuat PR dengan baik yang diberikan guru rata-rata persentase secara klasikal adalah 60,0
- 8) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru rata-rata persentase secara klasikal adalah 60

Hasil observasi pelaksanaan siklus kedua pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel IV.8**

**Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus Kedua Pertemuan Kedua**

NO	Kode Siswa	Indikator								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	001	1	1	1	1	0	1	0	0	5
2	002	1	0	1	1	1	1	1	1	7
3	003	1	1	1	1	0	1	0	1	6
4	004	0	1	1	0	1	1	1	0	5
5	005	1	0	1	1	0	1	0	1	5
6	006	1	1	1	1	0	1	1	1	7
7	007	1	1	1	0	1	1	1	1	7
8	008	0	1	0	1	1	1	0	0	4
9	009	1	1	1	1	1	1	1	0	7
10	010	1	1	1	0	0	1	1	1	6
11	011	1	1	1	1	1	1	0	0	6
12	012	1	0	0	1	1	1	0	1	5
13	013	0	1	1	0	1	1	1	1	6
14	014	1	1	1	1	0	1	1	1	7
15	015	0	1	0	1	1	1	1	0	5
Jumlah		11	12	12	11	9	15	9	9	<b>88</b>
Rata-rata		73,3%	80,0%	80,0%	73,3%	60,0%	100%	60,0%	60,0%	<b>73%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV. 8, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus kedua pertemuan kedua dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 73 berada pada interval 56-75, pada kategori tinggi, namun angka ini belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% dari seluruh siswa.

#### **d.Refleksi**

Refleksi siklus kedua diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada silabus dan RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang maksimal.
- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus kedua, guru akan menjelaskan lebih rinci mengenai materi pelajaran. Tujuannya agar siswa memiliki pemahaman dasar dan dapat memahami materi yang dipelajarinya, agar siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan

- 3) Rata-rata aktivitas guru pada siklus kedua dikategorikan cukup sempurna, artinya guru perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar aktivitas dan motivasi belajar siswa lebih meningkat, misalnya dengan memberikan contoh-contoh tentang materi pelajaran yang memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari terutama pada beberapa aspek yaitu: aspek guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Aspek Guru memberi masing-masing kelompok kecil itu satu tugas untuk membuat kegembiraan atau kelucuan dari topik, konsep atau isu dari mata pelajaran yang akan dipelajari. Guru meminta kelompok-kelompok tadi untuk mempersentasikan kreasi mereka. Guru menghargai setiap kreasi. Guru menanyakan kepada siswa; Apa materi yang akan kita pelajari dari latihan tersebut.
- 4) Sedangkan untuk motivasi belajar siswa secara klasikal berada pada katagori tinggi, namun perlukukan perbaikan pada beberapa aspek agar tercapai lebih maksimal terutama pada aspek siswa tidak putus asa dengan prestasi yang didapatnya. Siswa tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain. Siswa membuat PR dengan baik yang diberikan guru.

Pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sehingga aktivitas siswa meningkat, dan motivasi belajar siswa pun dapat meningkat.

### **3. Siklus Ketiga**

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus kedua, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus ketiga, dengan tujuan untuk

meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan agar lebih maksimal melalui strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* pada Siswa kelas V SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menghargai kebebasan berorganisasi. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama dan mematuhi keputusan bersama.
- 2) Menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa
- 3) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

##### **1. Siklus Ketiga Pertemuan pertama**

Siklus ketiga pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 30 Mei 2010. dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti melibatkan seluruh siswa yang hadir. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Adapun indikator yang ingin dicapai adalah menyebutkan cara pengambilan keputusan secara pengambilan suara. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1)



kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Agar lebih jelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

**1) Kegiatan awal : (10 Menit)**

- i) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- ii) Melakukan absensi siswa
- iii) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari

**2) Kegiatan inti : ( 45 Menit)**

- i) Guru memulai pelajaran dengan aktifitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius.
- ii) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.
- iii) Guru memberi masing-masing kelompok kecil itu satu tugas untuk membuat kegembiraan atau kelucuan dari topik, konsep atau isu dari mata pelajaran yang akan dipelajari.
- iv) Guru meminta kelompok-kelompok tadi untuk mempersentasikan kreasi mereka. Guru menghargai setiap kreasi.
- v) Guru menanyakan kepada siswa; Apa materi yang akan kita pelajari dari latihan tersebut.
- vi) Guru memberi penjelasan terhadap jawaban siswa dan menghubungkan dengan materi pelajaran

**3) Kegiatan akhir : (15 Menit)**

- 1) Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
- 2) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

## **2. Siklus Ketiga Pertemuan Kedua**

Siklus ketiga pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 31 Mei 2010. dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti melibat seluruh siswa yang hadir. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Adapun indikator yang ingin dicapai adalah menyebutkan cara melaksanakan keputusan bersama. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Agar lebih jelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **1) Kegiatan awal : (10 Menit)**

- i) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- ii) Melakukan absensi siswa
- iii) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari

### **2) Kegiatan inti : ( 45 Menit)**

- i) Guru memulai pelajaran dengan aktifitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius.
- ii) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.
- iii) Guru memberi masing-masing kelompok kecil itu satu tugas untuk membuat kegembiraan atau kelucuan dari topik, konsep atau isu dari mata pelajaran yang akan dipelajari.

- iv) Guru meminta kelompok-kelompok tadi untuk mempersentasikan kreasi mereka. Guru menghargai setiap kreasi.
- v) Guru menanyakan kepada siswa; Apa materi yang akan kita pelajari dari latihan tersebut.
- vi) Guru memberi penjelasan terhadap jawaban siswa dan menghubungkan dengan materi pelajaran

### **3) Kegiatan akhir : (15 Menit)**

- i) Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
- ii) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

## **c. Observasi dan Evaluasi**

### **1) Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Adapun aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta motivasi belajar siswa.

#### **i) Observasi Aktivitas Guru**

Aktivitas guru tersebut adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi. Lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.9

## Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Ketiga

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus III				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memulai pelajaran dengan aktifitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius.	1	0	1	0	2	0
2	Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.	1	0	1	0	2	0
3	Guru memberi masing-masing kelompok kecil itu satu tugas untuk membuat kegembiraan atau kelucuan dari topik.	0	1	1	0	1	1
4	Guru meminta kelompok-kelompok tadi untuk mempersentasikan kreasi mereka. Guru menghargai setiap kreasi.	0	1	1	0	1	1
5	Guru menanyakan kepada siswa; Apa materi yang akan kita pelajari dari latihan tersebut.	1	0	1	0	2	0
6	Guru memberi penjelasan terhadap jawaban siswa dan menghubungkan dengan materi pelajaran	0	1	1	0	1	1
	Jumlah	3	3	6	0	9	3
	Persentase	50%	50%	100%	0%	75%	25%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.9 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, jawaban “Ya” pada siklus ketiga sebanyak 9 kali dengan rata-rata 75%. Sedang alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali dengan rata-rata 25%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Guru memulai pelajaran dengan aktifitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama jawaban alternatif “Ya “ sebanyak 2 kali
- b) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pada aspek ini alternatif “Ya “ sebanyak 2 kali

- c) Guru memberi masing-masing kelompok kecil itu satu tugas untuk membuat kegembiraan atau kelucuan dari topik, konsep atau isu dari mata pelajaran yang akan dipelajari. Pada aspek ini jawaban alternatif “Tidak “ sebanyak 1 kali dan jawaban alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali.
- d) Guru meminta kelompok-kelompok tadi untuk mempersentasikan kreasi mereka. Guru menghargai setiap kreasi. Pada aspek ini jawaban alternatif “Tidak “ sebanyak 1 kali dan jawaban alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali.
- e) Guru menanyakan kepada siswa; Apa materi yang akan kita pelajari dari latihan tersebut. Pada aspek ini jawaban alternatif “Ya “ sebanyak 2 kali
- f) Guru memberi penjelasan terhadap jawaban siswa dan menghubungkan dengan materi pelajaran. Pada aspek ini jawaban alternatif “Ya “ sebanyak 1 kali dan jawaban alternatif “Tidak” 1 kali.

## **ii) Observasi Aktivitas Siswa**

Proses observasi aktivitas siswa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas siswa yang diamati berjumlah 6 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Berikut hasil observasi aktivitas siswa pada siklus ketiga pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel IV.10 sebagai berikut:

Tabel IV.10

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Ketiga Pertemuan Pertama**

NO	Kode Siswa	Indikator						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	001	1	1	1	1	1	1	6
2	002	0	1	1	1	1	1	5
3	003	1	0	1	0	1	1	4
4	004	1	1	1	1	0	1	5
5	005	0	1	1	0	1	1	4
6	006	1	1	1	1	1	1	6
7	007	1	1	1	0	1	0	4
8	008	1	1	1	1	1	1	6
9	009	1	0	1	1	1	1	5
10	010	1	1	0	1	0	1	4
11	011	1	0	1	1	1	1	5
12	012	0	1	0	1	1	1	4
13	013	1	0	1	1	0	1	4
14	014	1	1	1	0	1	0	4
15	015	1	0	0	1	0	1	3
	Jumlah	12	10	12	11	11	13	69
	Persentase	80,0	66,7	80,0	73,3	73,3	86,7	76,67

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel. IV. 10 di atas, diketahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada secara klasikal diperoleh rata-rata persentase 76,67 berada pada interval 76 – 100 dengan kategori sangat tinggi. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru dalam memberikan pengantar pembelajaran rata-rata secara klasikal 80,0%.
- 2) Siswa saling menyesuaikan diri dengan teman kelompok rata-rata secara klasikal 66,7%.
- 3) Siswa bersama kelompok saling mempersiapkan kegembiraan atau lelucon yang berhubungan dengan materi pelajaran rata-rata secara klasikal 80,0%
- 4) Siswa memperhatikan dan mendengarkan temanya mempresentasikan kreasi yang dibuat dengan baik rata-rata secara klasikal 73,3%.

- 5) Siswa saling memberikan komentar dari hasil presentasi kreasi yang telah dilakukan rata-rata secara klasikal 73,3%.
- 6) Siswa mendengarkan guru dalam memberikan penjelasan terhadap komentar yang telah dilontarkan rata-rata secara klasikal 86,7%.

Berikut hasil observasi aktivitas siswa pada siklus ketiga pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel IV.11 sebagai berikut:

**Tabel IV.11**

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Ketiga Pertemuan Kedua**

NO	Kode Siswa	Indikator						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	001	1	1	1	1	1	1	6
2	002	0	1	1	1	1	1	5
3	003	1	0	1	1	1	1	5
4	004	1	1	1	1	1	1	6
5	005	0	1	1	1	1	1	5
6	006	1	1	1	1	1	1	6
7	007	1	1	1	0	1	1	5
8	008	1	1	1	1	1	1	6
9	009	1	0	1	1	1	1	5
10	010	1	1	1	1	0	1	5
11	011	1	1	1	1	1	1	6
12	012	1	1	0	1	1	1	5
13	013	1	1	1	1	1	1	6
14	014	1	1	1	0	1	0	4
15	015	1	0	1	1	1	1	5
Jumlah		13	12	14	13	14	14	80
Rata-Rata (%)		86,7	80,0	93,3	86,7	93,3	93,3	88,89

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel. IV. 11 di atas, diketahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada secara klasikal diperoleh rata-rata persentase 76,67 berada pada interval 76 – 100 dengan kategori sangat tinggi. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru dalam memberikan pengantar pembelajaran rata-rata secara klasikal 86.7%

- 2) Siswa saling menyesuaikan diri dengan teman kelompok rata-rata secara klasikal 80%
- 3) Siswa bersama kelompok saling mempersiapkan kegembiraan atau lelucon yang berhubungan dengan materi pelajaran rata-rata secara klasikal 93.3%
- 4) Siswa memperhatikan dan mendengarkan temanya mempresentasikan kreasi yang dibuat dengan baik rata-rata secara klasikal 86.7%
- 5) Siswa saling memberikan komentar dari hasil presentasi kreasi yang telah dilakukan rata-rata secara klasikal 93.3%
- 6) Siswa mendengarkan guru dalam memberikan penjelasan terhadap komentar yang telah dilontarkan rata-rata secara klasikal 93.3%

### **iii) Observasi Motivasi Belajar Siswa**

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur motivasi belajar siswa. Hasil observasi pelaksanaan siklus ketiga pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



**Tabel.IV. 12**  
**Motivasi Belajar Siswa Siklus Ketiga Pertemuan Pertama**

NO	Kode Siswa	Indikator								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	001	1	1	1	1	1	1	0	0	6
2	002	1	1	1	1	1	1	1	1	8
3	003	1	1	1	1	1	1	0	1	7
4	004	0	1	1	0	1	1	1	1	6
5	005	1	1	1	1	0	1	0	1	6
6	006	1	1	1	1	0	1	1	1	7
7	007	1	1	1	0	1	1	1	1	7
8	008	0	1	0	1	1	1	0	0	4
9	009	1	1	1	1	1	1	1	1	8
10	010	1	1	1	0	0	1	1	1	6
11	011	1	1	1	1	1	1	1	0	7
12	012	1	0	1	1	1	1	0	1	6
13	013	0	1	1	0	1	1	1	1	6
14	014	1	1	1	1	0	1	1	1	7
15	015	0	1	0	1	1	1	1	0	5
Jumlah		11	14	13	11	11	15	10	11	<b>96</b>
Rata-rata		73,3%	93,3%	86,7%	73,3%	73,3%	100,0%	66,7%	73,3%	<b>80%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV. 12 di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa secara klasikal diperoleh rata-rata persentase 80 berada pada interval 76% - 100 dengan kategori sangat tinggi. Kemudian persentase motivasi belajar pada tiap aspek motivasi dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

- 1) Mengerjakan tugas dengan serius rata-rata persentase secara klasikal 73.3
- 2) Tidak putus asa dengan prestasi yang didapatnya rata-rata persentase secara klasikal 93.3
- 3) Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami rata-rata persentase secara klasikal 86.7

- 4) Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain rata-rata persentase secara klasikal 73.3
- 5) Mengerjakan soal latihan yang sulit rata-rata persentase secara klasikal 73.3
- 6) Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin rata-rata persentase secara klasikal 100
- 7) Membuat PR dengan baik yang diberikan guru rata-rata persentase secara klasikal 66.7
- 8) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru rata-rata persentase secara klasikal 73.3

Sedangkan hasil observasi pelaksanaan siklus ketiga pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel.IV. 13**  
**Motivasi Belajar Siswa Siklus Ketiga Pertemuan Kedua**

NO	Kode Siswa	Indikator								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	001	1	1	1	1	1	1	1	0	7
2	002	1	1	1	1	1	1	1	1	8
3	003	1	1	1	1	1	1	0	1	7
4	004	0	1	1	0	1	1	1	1	6
5	005	1	1	1	1	0	1	0	1	6
6	006	1	1	1	1	0	1	1	1	7
7	007	1	1	1	0	1	1	1	1	7
8	008	1	1	0	1	1	1	1	0	6
9	009	1	1	1	1	1	1	1	1	8
10	010	1	1	1	0	1	1	1	1	7
11	011	1	1	1	1	1	1	1	0	7
12	012	1	1	1	1	1	1	0	1	7
13	013	0	1	1	0	1	1	1	1	6
14	014	1	1	1	1	0	1	1	1	7
15	015	1	1	0	1	1	1	1	0	6
Jumlah		13	15	13	11	12	15	12	11	102
Rata-rata		86,7%	100,0%	86,7%	73,3%	80,0%	100,0%	80,0%	73,3%	85%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV. 13 di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa secara klasikal diperoleh rata-rata persentase 85% dengan kategori sangat tinggi dan berada pada interval 76% - 100 dengan kategori sangat tinggi.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan data perolehan nilai observasi terhadap motivasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa melalui *strategi pembelajaran Lightning The Learning Climate* kelas V SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar secara klasikal tergolong sangat tinggi, artinya dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa telah mencapai target yang telah diharapkan yaitu sesuai dengan kriteria keberhasilan pembelajaran, yaitu 75%.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus III tergolong sangat tinggi dengan rata-rata persentase secara klasikal 76,67 berada pada interval 76-100 dengan kategori sangat tinggi. Artinya secara keseluruhan aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan dan tergolong sangat tinggi. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dimana dari 6 aktivitas terlaksana dengan kategori tinggi. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Lightening The Learning Climate* secara keseluruhan telah terlaksana dengan sempurna dan peneliti tidak melakukan siklus berikutnya.

## **C. Pembahasan**

### **1. Aktivitas Guru**

Dari hasil observasi pada siklus pertama, dan kedua yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru tergolong cukup tinggi terjadi peningkatan pada siklus ketiga dengan kategori tinggi

### **2. Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus kedua yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa secara klasikal hanya mencapai rata-rata persentase 54,44 berapa pada interval 40% – 55 dengan kategori rendah sedang pada siklus III terjadi peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal 88.89 % dengan kategori sangat tinggi.

### **3. Motivasi Belajar**

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 54 dengan kategori rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa mencapai dengan rata-rata persentase 73 dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 85 dengan kategori sangat tinggi.

Perbandingan antara motivasi belajar siswa pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 14**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa**  
**Siklus I, Siklus II, dan Siklus III**

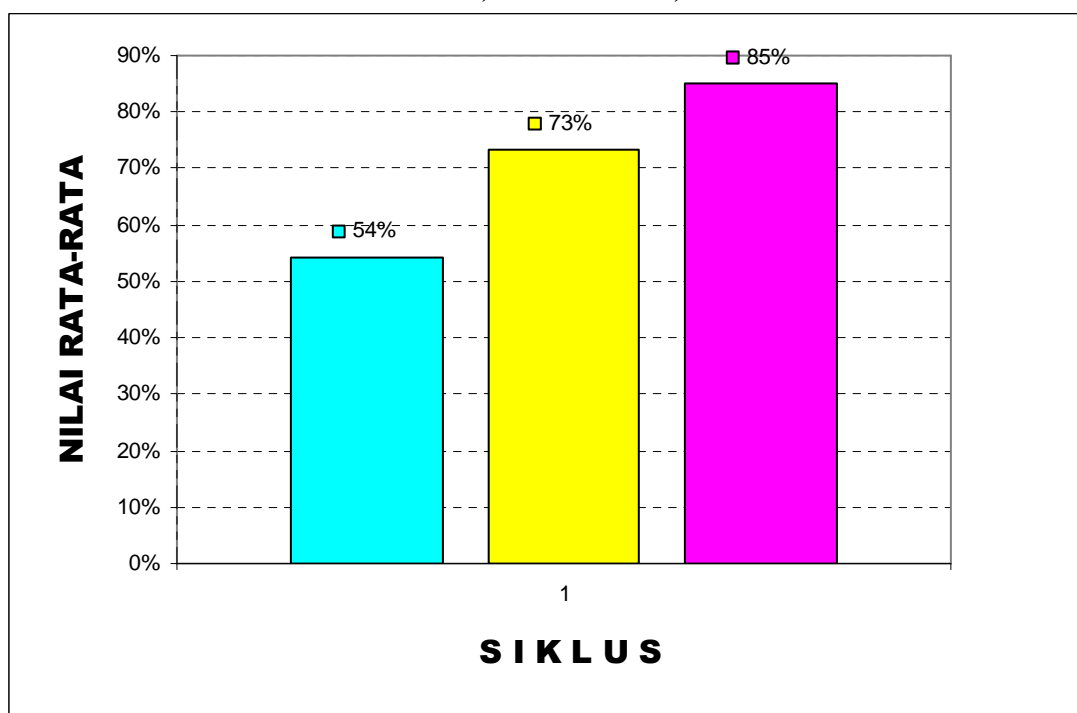
No	Indikator	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak berhenti sebelum selesai	8	53,3%	11	73,3%	13	86,7%
2	Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang didapatnya	9	60,0%	12	80,0%	15	100,0%
3	Ingin tahu dengan masalah-masalah dalam belajar	8	53,3%	12	80,0%	13	86,7%
4	Kreatif tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain	8	53,3%	11	73,3%	11	73,3%
5	Senang mencari dan memecahkan masalah dalam belajar	6	40,0%	9	60,0%	12	80,0%
6	Mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya	10	66,7%	15	100,0%	15	100,0%
7	Membuat PR dengan baik yang diberikan guru	8	53,3%	9	60,0%	12	80,0%
8	Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru	8	53,3%	9	60,0%	11	73,3%
Jumlah		65	54%	88	73%	102	85%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Perbandingan tingkat motivasi belajar siswa sebelum tindakan, siklus pertama, siklus kedua juga dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1

**Gambar Histogram Motivasi Belajar Klasikal Siswa  
Pada Siklus I, dan Siklus II, dan Siklus III**



Berdasarkan gambar histogram di atas dapat diketahui peningkatan motivasi belajar siswa pada Siklus I rata-rata secara klasikal 54% terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 73 %. Sedangkan peningkatan juga terjadi pada siklus III dengan rata-rata secara klasikal 85%.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa “dengan penerapan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate*, maka motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar akan meningkat dapat diterima “.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate*, maka akan dapat meningkatkan motivasi Belajar pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada Siklus I diperoleh 54% dengan kategori rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus II yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa mencapai dengan 73% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siklus III terjadi peningkatan mencapai motivasi belajar siswa diperoleh 85% dengan katehori sangat tinggi.

Keberhasilan ini dapai tercapai dipengaruhi oleh penggunaan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate*, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

#### B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan *Strategi pembelajaran Lightening The Learning Climate* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan *Strategi pembelajaran Lightening The Learning Climate* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran dalam peningkatan motivasi belajar siswa
3. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan motivasi belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2002
- Dimiyati dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar*, Jakarta, Depdikbud, 1989
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSKF2P, 2006
- Hartono, dkk, *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2008
- Hisyam Zaini dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD, 2007
- Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta, Kanisius, 2002
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. 2004
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT. 2004.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007



## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 031 Kemang Indah.....	26
2. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 031 Kemang Indah ...	26
3. Tabel IV.3 : Motivasi Belajar Siswa Siklus I .....	27
4. Tabel IV.4 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	32
5. Tabel IV.5 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I.....	34
6. Tabel IV.6 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II .....	35
7. Tabel IV.7 : Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I	37
8. Tabel IV.8 : Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II.....	38
9. Tabel IV.9 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III pertemuan I dan II	45
10. Tabel IV.10 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III Pertemuan I .....	47
11. Tabel IV.11 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III Pertemuan II .....	49
12. Tabel IV.12 : Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus III Pertemuan I .....	51
13. Tabel IV.13 : Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus III Pertemuan II.....	53
14. Tabel IV.14 : Rekapitulasi hasil observasi motivasi belajar siswa pada data siklus I, siklus II dan Siklus III .....	55